

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tenaga perawat ialah “*The caring profession*” yaitu perawat merupakan seorang profesional di rumah sakit yang mempunyai keterampilan, kewajiban serta wewenang terhadap pemberian layanan kesehatan. Perawat yang ada di instalasi gawat darurat (IGD) serta ICU (*intensive care unit*) memiliki peran penting karena perawat harus memberi layanan bio-psiko-sosila spiritual selama 24 jam yang berkesinambungan (Pramadewi, Ningsih and Rahmadyrza, 2015).

Perawat merupakan ujung tombak rumah sakit, yang mempunyai kontribusi krusial terutama pada pemberian layanan unit gawat darurat. Perawat IGD dan ICU bekerja dengan cepat pada pasien yang perlu penanganan medis secepatnya salah satunya penyakit berat serta trauma yang dialami pasien. Perawat memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat secara tugas fisik sehingga kerap kali perawat mendapatkan kecemasan, dan perawat harus memiliki mekanisme pertahanan diri akibat keluhan pasien yang dihadapi setiap harinya agar mampu selalu tampil profesional meski merasakan stres pada dirinya (Prasetyo, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *American national association for Occupational Health* (ANA OH, 2012) mendapatkan hasil berdasarkan 40 kasus dalam hal stres pada pekerjaan, stres kerja yang dialami perawat

menempati posisi paling tinggi serta perawat juga rentan terkena *minor psychiatric disorder* serta depresi yang berlebih. Angka kejadian stres di Negara Inggris kurang lebih terdapat 385 ribu kasus, di Wales 11 hingga 26 ribu kasus, sedangkan di Indonesia stres kerja perawat terbagi kedalam dua kriteria dengan rincian 65% mengalami stres sedang serta 70% kurang baik. Dampak dari stres kerja yang dialami 50.9% perawat Indonesia yaitu pusing, letih, istirahat yang kurang, dan tingginya beban pekerjaan dengan pembayaran yang tidak memadai (Ahsan and D, 2017).

Stres kerja dapat dialami setiap hari yang dapat disebabkan akibat adanya ketegangan interaksi dengan atasan, tingginya konsentrasi saat bekerja, kurangnya kemampuan yang menimpulkan beban kerja, kondisi kerja tidak baik, dan adanya persaingan kerja yang berat dan tidak sehat (Handoko, 2015). Permasalah kronis di rumah sakit salah satunya adalah kurangnya perawat yang diakibatkan oleh stres yang dirasakan perawat dilingkungan kerjanya terutama yang terkait dengan keselamatan pasien (Yana, 2014)

Asuhan keperawatan yang komprehensif adalah pekerjaan yang berisiko tinggi hingga dapat menimbulkan stres berat pada perawat, hal ini karena setiap hari perawat menemui bermacam pasien dengan bermacam penyakit serta penerimaan pasien yang tidak sama. Beragam ketentuan dalam pekerjaan seperti ini bisa jadi awal mula munculnya stres pada perawat. Dampak negatif akibat stres yang dialami perawat yaitu sikap kerja yang kurang profesional pada pasien dan keluarga, emosi perawat yang

tidak stabil, kinerja perawat menurun, semangat dan ketekunan bekerja perawat akan memburuk (Yana, 2014).

Unsur yang bisa menyebabkan stres kerja diantaranya beban pada pekerjaan, tuntutan kerja, waktu yang sedikit, pemberian layanan yang buruk, konflik antar pribadi atau kelompok (Handoko, 2015). Stres yang dialami perawat dapat timbulkan dikarenakan beban kerja yang berlebih. Beban kerja merupakan hal yang timbul dari hubungan pada ketentuan berbagai tugas, lingkungan kerja, serta pandangan dari pekerja. Beban kerja yang berlebih bisa menyebabkan stres. Manuaba (2014) menuturkan dampak dari beban kerja yang tinggi ialah emosi pada perawat menjadi lebih sulit di kontrol (Manuaba, 2014).

Perawat yang merasakan beban kerja yang berlebihan bisa berpengaruh terhadap kinerja perawat. Salah satu beban kerja yang sering didapati perawat IGD serta ICU yaitu ketidak sesuaian atau ketidak sebandingnya jumlah perawat dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan, banyaknya desakan pekerjaan yang perlu dikerjakan dalam waktu yang sedikit, reaksi pasien atau keluarga pasien yang tidak baik terhadap perawat, dan ketidakmampuan perawat melakukan asuhan keperawatan seperti melakukan Triase (Sunyoto, 2013)..

Hasil penelitian oleh Badri (2020) tentang koneksi antara beban kerja serta lingkungan pekerjaan terhadap stres kerja perawat ruangan IGD hasil studi pendahuluan menunjukkan perawat IGD sering kali merasa emosian, gampang tersinggung, konsentrasi dalam bekerja menurun, serta

menurunnya nafsu makan terutama ketika mengalami pelonjakan pasien di ruang IGD dimana perawat perlu memperhatikan pasien secara ketat, memberi perawatan menyeluruh, dan berbagai pekerjaan lainnya yang perlu dilakukan perawat terutama jika perawat belum memiliki keterampilan sesuai dengan kompetensi yang ada di ruang IGD (Badri, 2020). Hasil studi tersebut diperkuat oleh Virginia V, dkk (2018) yang melaksanakan studi mengenai koneksi antara beban kerja fisik terhadap stres kerja perawat di ruang instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado menunjukkan keadaan kondisi perawat sering mengalami peningkatan dalam emosi, cepat bosan, gampang marah-marah serta cemas. Beberapa keadaan tersebut jika tidak diatasi bisa menyebabkan terjadinya penurunan kinerja perawat ketika memberi asuhan keperawatan, serta desakan dalam hal apapun yang menimpa perawat bisa memunculkan stres kerja yang berat.

Berlandaskan beberapa pernyataan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian terkait “Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Perawat Di IGD dan ICU” .

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan di latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Perawat Di IGD dan ICU”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah mengetahui hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat di IGD dan ICU melalui studi *literature review*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini bisa memberikan pengetahuan baru terkait hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat di IGD dan ICU.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Hasil dari penelitian ini peneliti harapkan bisa dipakai untuk evaluasi untuk profesi keperawatan sebagai informasi bagi bidang keperawatan terkait beban kerja serta tingkat stres pada perawat.

2. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini peneliti harapkan bisa dipakai untuk referensi mahasiswa dan pedoman untuk melakukan penelitian oleh mahasiswa selanjutnya.

3. Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian diharapkan bisa dipakai untuk acuan dasar penelitian selanjutnya khususnya tentang hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian *literature review*, dengan tujuan penelitian utama pada intervensi hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat di instalasi gawat darurat, yang diulas berdasarkan pedoman PRISMA sebagai peninjauan serta pemilihan studi. Penelitian dilakukan berdasarkan temuan-temuan jurnal yang terindek yang berkaitan dengan hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat di instalasi gawat darurat yang dilaksanakan mulai bulan Januari 2021 sampai selesai.